

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia sudah mengalami era globalisasi, informasi dan budaya asing semakin mudah masuk ke Indonesia. Hal ini berdampak negatif karena sejak dini anak belum mampu menangkap atau menyaring informasi yang baik dan yang kurang sesuai dengan budaya masyarakat, salah satunya yaitu anak lebih mengenal budaya luar daripada budaya sendiri, dimana anak lebih menyukai hal baru yang ada disekitarnya dan menirukannya. Sedangkan acara di televisi sering menampilkan budaya asing. Dampaknya anak menirukan karakter tokoh yang ada di televisi. Selain itu dengan adanya handphone android anak bisa memilih hiburan yang mereka sukai di *youtube*. Salah satu kesukaan anak adalah lagu, dan faktanya anak sekarang lebih suka lagu luar, lagu *tik-tok* dan lagu dewasa dibandingkan dengan lagu-lagu untuk anak, lagu daerah dan lagu nasional. Anak-anak juga tidak tahu atau tidak mengenal tokoh nasional, namun mereka lebih mengenal tokoh-tokoh yang ada di tayangan televisi.<sup>1</sup>

Sekarang anak cenderung suka menonton kartun luar dan bermain boneka *barbie*, yang semuanya pengaruh dari luar. Apabila anak dibiarkan menirukan dan menyukai budaya asing tanpa ada penguatan untuk mencintai budaya sendiri, sudah dapat dipastikan jati diri bangsa hilang.

---

<sup>1</sup> Dyah Satya Yoga Agustin. (2011). "Penurunan Rasa Cinta Budaya dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Sosial Humaniora*. Vol. 4. No. 2. Hal. 177.

Indonesia tidak akan dikenal sebagai negara dengan beragam kebudayaan lagi. Budaya Bangsa Indonesia bisa hilang termakan zaman karena masyarakatnya lebih suka meniru kebudayaan luar. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan begitu saja.<sup>2</sup>

Pengenalan budaya sangat perlu diajarkan kepada anak sejak usia dini baik di PAUD Non Formal, TK dan RA. Hal ini bertujuan supaya anak-anak mulai mengenal, memiliki perasaan bangga, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Zaman boleh berubah, generasi boleh berganti, namun kelestarian budaya adalah tanggung jawab bersama untuk melestarikannya. Bukan tanpa alasan, mengenalkan budaya bangsa kepada anak akan menumbuhkan kesadaran akan arti pentingnya mencintai budaya bangsa sendiri.<sup>3</sup>

Budaya adalah suatu identitas bagi bangsa. Suatu identitas jika tidak dikenalkan sejak awal akan mengakibatkan sesuatu yang fatal pada identitas itu sendiri. Jika budaya tidak dikenalkan pada anak maka anak semakin menemui budaya asing di lingkungan sekitarnya, hal tersebut akan menjadikan anak lupa budayanya sendiri. Karena apabila sejak dini, anak tidak dikenalkan budaya bangsanya sendiri, maka hal tersebut akan sulit membuat anak untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Adapun kegiatan yang bisa dilakukan di sekolah untuk mengenalkan budaya pada anak adalah mengenalkan

---

<sup>2</sup> Endang, Siti Wahyuni. (2022). *Menjadi Generasi Milenial yang Mencintai Pancasila*. Academia Edu. Hal. 1-2.

<sup>3</sup> Siedoo. (2018). *Mengajarkan Budaya Daerah kepada Anak*. <https://siedoo.com/berita-5083-mengajarkan-budaya-daerah-kepada-anak/>. 14 Mei 2023.

berbagai makanan dari setiap daerah, mengajarkan anak berbagai macam bahasa, mengunjungi tempat wisata budaya dan memberikan contoh kepada anak untuk saling hormat-menghormati dan toleransi pada keberagaman.<sup>4</sup>

Mengenalkan budaya bangsa untuk anak tidak dapat dilakukan hanya dengan teori saja, namun harus diwujudkan dengan pengenalan seni budaya Indonesia secara langsung dan mengaplikasikannya dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Pendidikan dengan rasa sebenarnya adalah ranah dari pendidikan seni dimana terdapat kreatifitas didalamnya yang bersumber dari rasa itu sendiri. Hendaknya pendidikan usia dini harusnya lebih memperbanyak sentuhan-sentuhan seni di dalam proses pembelajarannya. Kegunaan pembelajaran pada anak usia dini yang dibalut dengan seni akan memperkuat rasa yang disebabkan dari proses-proses kreatif yang mereka olah. Oleh sebab itu, pentingnya lebih banyak sentuhan seni pada pendidikan usia dini dianggap penting dan harus memiliki porsi lebih banyak guna memunculkan dan menguatkan karakter dari peserta didik yang dinilai penting.<sup>5</sup>

Media sangat berperan penting dalam memberikan rangsangan positif yang dapat menjadikan anak merasa nyaman dan senang. Salah satu media itu didapat melalui seni tari. Arsyad berpendapat bahwa media adalah pengantar

---

<sup>4</sup> LPI Ar-Ridho. (2020). *4 Cara mengenalkan macam-macam budaya yang ada di Indonesia pada anak*. <https://sekolah-aridho.id/artikel/4-cara-mengenalkan-macam-macam-budaya-yang-ada-di-indonesia-pada-anak/>. 14 Mei 2023.

<sup>5</sup> Djadmiko, Hermanu. (2020). *Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini Protret pendidikan usia dini kita (perspektif seni)*. <https://media.neliti.com/media/publications/333147-pentingnya-penerapan-merdeka-belajar-sej-11639ff8.pdf>. 17 Maret 2023.

yanga berasal dari kata medius. Penggunaan media dalam pembelajaran PAUD merupakan langkah yang baik untuk pengorientasian atau pengenalan materi yang ada. Dengan media pembelajaran dapat menyampaikan pesan dan maksud guru dalam penyampaian materi.<sup>6</sup> Untuk seni tari menurut Hartono mengatakan bahwa seni tari merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diajarkan. Sehingga seni tari disini bukan hanya sekedar gerakan-gerakan tarinya, seni tari ini sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk mengenalkan kesenian/kebudayaan daerah.<sup>7</sup>

Banyak lembaga sekolah sudah mulai meninggalkan kesenian daerah atau kebudayaan daerah untuk dikenalkan pada anak didiknya. Budaya-budaya tersebut sudah mulai digantikan dengan hal-hal baru seperti senam yang diiringi dengan lagu bahasa asing/luar. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 26 Mei 2023 yang dilakukan ada salah satu lembaga sekolah yang masih melestarikan budaya Indonesia adalah lembaga RA Raden Fatah Mojorejo yaitu dengan adanya kegiatan “tari kreasi gundul-gundul pacul”.

Tari kreasi merupakan tarian yang diciptakan berdasarkan gerak-gerak dasar pada tari tradisional, klasik maupun kerakyatan. Tari kreasi yang bersumber dari tradisi dari berbagai daerah. Menurut Atang Supriatna dan Rama Sastra Negara tari kreasi adalah tarian yang gerakannya merupakan

---

<sup>6</sup> Nurul, Akhmad Nugraha, Rosarina. (2020). “Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis ICT”. *Pedadidaktika*. Vol. 7. No. 4. Hal. 20-31.

<sup>7</sup> Cici Nugraheni. (2022). “Pengaruh Menanamkan Seni Budaya Tradisioal untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dimasa Kecil”. *Jurpikat*. Vol. 3. No. 2. Hal. 372-381.

perkembangan dari gerak tradisional. Pola-pola tarian tradisional dikembangkan menjadi bentuk tari kreasi. Dengan demikian, pola-pola tarian pada tari kreasi masih bertolak dari tari tradisional.<sup>8</sup> Dengan kekreatifitasan seorang pendidik anak usia dini, banyak sekali tari kreasi yang diciptakan. Salah satunya adalah tari kreasi gundul-gundul pacul.

Gundul-gundul Pacul merupakan lagu daerah yang berasal dari Jawa Tengah. Dalam sejarah disebutkan lagu ini diperkenalkan oleh Sunan Kalijaga sekitar tahun 1400-an. Demikian disebutkan dalam buku Indonesia Pusaka oleh Dr. Sopan Adrianto, SE, M.Pd. Lagu ini sekilas memang terdengar seperti lagu guyonan atau lagu dolanan, namun ternyata memiliki filosofi atau makna yang tinggi.<sup>9</sup> Tari kreasi gundul-gundul pacul memiliki gerakan yang sederhana dan mudah untuk ditirukan serta iringan lagunya yang ceria sehingga tari kreasi ini sangat cocok diajarkan untuk anak usia dini. Tari ini selain gerakannya yang menarik dan menyenangkan juga mengandung nilai budaya karena iringan lagunya adalah sebuah lagu daerah.

Seni tari bisa menjadi sarana pengenalan budaya sejak dini. Hal ini dikarenakan dalam seni tari mengandung nilai budaya serta kegiatannya yang menyenangkan, atraktif dan bervariasi. Kostum yang dikenakan untuk menari

---

<sup>8</sup> Sri Widati. (2016). "Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek", *Jurnal praktik penelitian tindak kelas pendidikan dasar & menengah*. Vol 6. No. 1. Hal. 17.

<sup>9</sup> DetikEdu. (2022). *Gundul-gundul Pacul : Sejarah, Lirik, dan Arti Lagu*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6490435/gundul-gundul-pacul-sejarah-lirik-dan-arti-lagu/amp>. 22 Juni 2023.

juga dapat mengenalkan ragam pakaian adat Indonesia.<sup>10</sup> Seni tari dapat menjadi sarana pengenalan kebudayaan sejak dini. Menurut Shomiyatun bahwa pengenalan budaya daerah diharapkan mampu membuat anak mengetahui budaya yang ada di sekitarnya, menumbuhkan rasa cinta dan menghargai serta mampu melestarikan kebudayaan untuk ke depannya. Perkembangan kebudayaan saat ini perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Maka dari itu, diperlukan pengenalan kebudayaan sejak dini yang inovatif, kreatif, dan edukatif agar anak-anak memiliki ketertarikan untuk mempelajari kebudayaan.<sup>11</sup>

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayatun Somantri di Pontianak tentang Meningkatkan Keterampilan Menari Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tarian Tradisional Patah Sembilan Di Taman Kanak- Kanak Pontianak menjelaskan bahwa Seni tari bisa menjadi sarana pengenalan budaya sejak dini. Hal ini dikarenakan dalam seni tari merupakan kegiatan yang menyenangkan, atraktif, dan bervariasi. Pendidikan tari juga dapat mengembangkan berbagai tingkat kecerdasan anak dan perkembangan anak. Lebih lanjutnya menurut Fakhroh menjelaskan bahwa melalui tarian tradisional budaya lokal dengan nilai-nilai kearifan lokal, peserta didik sebagai generasi muda dan masyarakat dapat dibina dan diarahkan untuk menjadi

---

<sup>10</sup> Sri, Widati. (2016). "Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek". *Jurnal Praktik Penelitian Tindak Kelas Pendidikan Dasar & Menengah*. Vol. 6. No. 1. Hal. 17.

<sup>11</sup> Kusumastuti, E. (2004). *Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya*. V.

pribadi yang luar biasa yang mencintai budaya bangsa Indonesia dan membangkitkan semangat patriotisme.<sup>12</sup>

Berbicara tentang mengenal budaya bangsa, adapun dalil yang menyebutkannya. Firman Allah dalam Surah Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.*

Berdasarkan uraian diatas, anak usia dini adalah calon penerus bangsa namun dengan melihat kondisi zaman yang semakin modern saat ini tidak banyak anak yang kenal dengan budaya Indonesia dan mereka lebih kenal dengan budaya luar. Oleh sebab itu, betapa pentingnya pengenalan budaya daerah diajarkan pada anak sejak usia dini agar mereka tahu akan budayanya dan memiliki rasa cinta dengan budaya bangsa sendiri. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Tari Kreasi Gundul-gundul Pacul dalam Menanamkan Rasa Cinta Budaya Bangsa pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Raden Fatah Mojorejo Ngraho Bojonegoro”.**

<sup>12</sup> Nurhayatun, Somantri and Pontianak. (2016). *Meningkatkan Keterampilan Menari Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tarian Tradisional Patah Sembilan Di Taman Kanak- Kanak Pontianak.* <https://onsearch.id/Record/IOS6300.73>. 17 Maret 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Tari Kreasi Gundul-gundul Pacul dalam Menanamkan Rasa Cinta Budaya Bangsa pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Raden Fatah Mojorejo Ngraho Bojonegoro ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Tari Kreasi Gundul-gundul Pacul dalam Menanamkan Rasa Cinta Budaya Bangsa pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Raden Fatah Mojorejo Ngraho Bojonegoro ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Implementasi Tari Kreasi Gundul-gundul Pacul dalam Menanamkan Rasa Cinta Budaya Bangsa pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Raden Fatah Mojorejo Ngraho Bojonegoro.
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Tari Kreasi Gundul-gundul Pacul dalam Menanamkan Rasa Cinta Budaya Bangsa pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Raden Fatah Mojorejo Ngraho Bojonegoro.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis pertama pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu seni, khususnya mengenai pembelajaran seni tari kreasi gundul-gundul pacul agar bisa mengenalkan budaya daerah pada anak. Kemudian manfaat yang kedua



adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Pendidik**

Memberikan masukan atau saran tentang kegiatan pembelajaran yang dapat mengenalkan budaya daerah pada anak melalui pembelajaran seni tari kreasi gundul-gundul pacul.

### **b. Bagi Peserta Didik**

Dapat membantu mengenalkan budaya daerah pada anak melalui proses pelaksanaan pembelajaran seni tari kreasi gundul-gundul pacul.

### **c. Bagi Peneliti**

Peneliti mendapat wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan program pembelajaran pendidikan anak usia dini, memiliki kreativitas dan kemampuan dalam mengenalkan budaya daerah pada anak melalui proses pelaksanaan pembelajaran seni tari kreasi gundul-gundul pacul.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi oprasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian yang diteliti. Tujuannya adalah untuk menghindari adanya kesalah pahaman istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu, penulis lebih dahulu

akan mendeskripsikan arti dari masing-masing kata atau kalimat yang mendukung judul skripsi ini.<sup>13</sup>

### **1. Anak Usia Dini**

Anak usia dikatakan *golden age* karena dimasa ini adalah saat yang paling tepat untuk mengoptimalkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak, yang mana anak mampu secara cepat menyerap berbagai informasi yang diterima dari lingkungan sekelilingnya.

### **2. Tari Kreasi Gundul-gundul Pacul**

Tari kreasi merupakan tarian yang diciptakan berdasarkan gerak-gerak dasar pada tari tradisional, klasik maupun kerakyatan. Gundul-gundul Pacul merupakan lagu daerah yang berasal dari Jawa Tengah. Dengan kekreatifitasan seorang pendidik, gundul-gundul pacul ini dikemas dalam bentuk tari kreasi. Tari kreasi ini memiliki gerakan yang sederhana dan mudah untuk ditirukan serta iringan lagunya yang ceria sehingga tari kreasi ini sangat cocok diajarkan untuk anak. Tari ini selain gerakannya yang menarik dan menyenangkan juga mengandung nilai budaya karena iringan lagunya adalah sebuah lagu daerah.

### **3. Cinta Budaya**

Menurut Koentjaraningrat budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember: IAIN Jember Press, 2020), hlm. 92.

masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Cinta budaya termasuk dalam salah satu nilai karakter anak bangsa yaitu nilai cinta tanah air. Cinta budaya adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

#### F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas atau keaslian digunakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian yang sama dengan penelitian terdahulu. Maka, dibagian ini akan dijelaskan melalui tabel agar mudah difahami.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Pendekatan dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Apriliya (2020)	Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini	Kualitatif (persamaan kegiatan seni tari dan perbedaan aspek yang dicapai adalah kemampuan motorik kasar pada anak)	Ada dampak dalam kegiatan seni tari terhadap kemampuan motorik kasar anak
2.	Lutfi Ansori (2022)	Implementasi Pembelajaran Seni Tari dalam Menumbuhkan Self-Confidence pada Anak Usia Dini	Kuantitatif (persamaan kegiatan seni tari dan perbedaan aspek yang dicapai adalah	Melalui pembelajaran seni tari dapat diterapkan sebagai salah satu upaya menumbuhkan

			untuk menumbuhkan self-confidence pada anak)	self-confidence anak usia dini
3.	Heni Anggraeni (2019)	Pengaruh Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia 5-6 Tahun	Kuantitatif (persamaan kegiatan seni tari dan perbedaan aspek yang dicapai untuk menumbuhkan kecerdasan intrapersonal anak)	Ada pengaruh antara pembelajaran tari kreatif dengan kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun

**Tabel 1.2 Posisi peneliti**

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Pendekatan dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Febria Nurvyana (2023)	Implementasi Tari Kreasi Gundul-gundul Pacul dalam Mengenalkan dan Menanamkan Rasa Cinta Budaya pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Raden Fatah Mojorejo Ngraho Bojonegoro	Kualitatif (persamaan kegiatan seni tari dan perbedaan aspek yang dicapai adalah mengenalkan dan menanamkan rasa cinta budaya pada anak)	Pengetahuan tentang Tari Gundul-gundul Pacul dan pemahaman peran pendidik dalam Pengenalan Keragaman Budaya Daerah

Dari kedua tabel dapat dilihat bahwa keempat penelitian diatas sama-sama berkaitan tentang tari yang menjadi pembeda adalah aspek yang dicapai yaitu pengenalan keragaman budaya daerah dan lokasi atau tempat penelitian yang dilakukan.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah untuk dipahami maka peneliti menyajikan secara singkat sistematika pembahasannya sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman cover, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto dan halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, halaman tabel, gambar dan lampiran.

### 2. Bagian Isi

**BAB I** : merupakan pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : merupakan kajian teori, berisi tentang implementasi tari gundul-gundul pacul dalam pengenalan keragaman budaya daerah.

**BAB III** : merupakan metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan langkah-langkah dale penelitian.

**BAB IV** : Paparan data, hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V** : Penutup berisi : kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.